

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemuridan merupakan suatu proses memuridkan dan dimuridkan bagi orang Kristen agar menjadi semakin serupa dengan Kristus Allah kita. Orang yang mengikut Tuhan Yesus adalah orang yang lebih dewasa dan berpengalaman dalam mengajarkan ajaran-ajarannya. Pemuridan itu penting bagi generasi remaja Kristen saat ini khususnya bagi remaja Kristen. Mengingat kondisi remaja di jemaat Rama Agung saat ini sangat mulai mengkhawatirkan, saat ini jarang sekali ditemukan remaja-remaja Kristen yang benar-benar hidup layaknya orang Kristen sejati. Mereka sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang lebih menawarkan kesenangan dan kegembiraan yang mereka inginkan sehingga remaja di jemaat Rama Agung lupa akan rutinitas mereka sebagai remaja Kristen yang sejati, karena itulah pemuridan itu sangat penting bagi generasi Kristen saat ini.<sup>1</sup>

Keputusan yang sangat kuat untuk melakukan pemuridan bagi remaja Kristen, ini merupakan target yang sangat berpeluang bagi kita untuk memuridkan pemuda di jemaat Rama Agung, ketika ada sesuatu yang mendorong kita untuk melakukan pemuridan bagi remaja yang ada di

---

<sup>1</sup> Herdy N. Hutabarat, *Metoring Dan Pemuridan* (Yogyakarta: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 75-77.

jemaat itu untuk memuridkan mereka, dimana pemuda tersebut sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitar secara umum mereka hanya menyebut dirinya sebagai Kristen tetapi dengan kelakuan mereka tidak layak disebut sebagai remaja Kristen.<sup>2</sup>

Remaja tersebut jarang sekali mengikuti ibadah yang dilaksanakan oleh pemuda Kristen lainnya seperti ibadah PPGT, ibadah bulanan yang dilaksanakan oleh klasis, remaja di jemaat tersebut hanya mengikuti keinginan sendiri seperti mereka hanya tinggal minum-minum dibandingkan mengikuti ibadah di hari Minggu, karena terpengaruhnya dengan tantangan era globalisasi saat ini seperti internet, games, facebook dan media-media sosial lainnya. Bahkan remaja di jemaat itu sengaja menjauh dari ajaran-ajaran Kristen di mana mereka sangat terpengaruh dengan pergaulan kehidupan pemuda-pemuda lainnya yang ada di tempat itu bahkan pemuda lupa bahwa yang mereka ikuti adalah pemuda-pemuda non Kristen. Mereka hanya mengikuti cara-cara kehidupan pemuda itu tanpa mereka berpikir bahwa yang mereka ikuti adalah pemuda-pemuda non Kristen sehingga pemuda Kristen lupa bahwa mereka adalah penerus remaja Kristen yang ada di jemaat dan remaja lupa akan rutinitas sebagai pemuda Kristen yang sesungguhnya.<sup>3</sup>

---

59. <sup>2</sup> Jonathan K. Dodson, *Pemuridan Yang Berpustaka Injil* (Jakarta: PT. Suluh Cendikia, 2012),

<sup>3</sup> Irwan Halim, *Sang Penginjil Jalanan* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 9–12.

Remaja di jemaat itu sering kali mengambil keputusan sendiri tanpa mereka berpikir bahwa keputusan yang mereka ambil merupakan sangatlah fatal bagi dirinya karena mereka mengikuti pergaulan pemuda non Kristen dan mereka lupa akan identitas mereka sebagai pemuda remaja Kristen yang sejati.<sup>4</sup>

Remaja Kristen merupakan generasi penerus gereja, namun saat ini kondisi generasi remaja Kristen sangat mengkhawatirkan, banyak remaja Kristen yang cara hidupnya tidak menunjukkan keKristenan lagi, mereka hanya mengatakan diri mereka Kristen namun tindakan mereka sangat jauh dari ajaran Kristiani. Mereka tidak lagi hidup sebagian Kristen yang sejati, namun di lingkungan sekitar memberikan pengaruh kepada remaja Kristen yang lebih menawarkan kesenangan mereka.<sup>5</sup>

Remaja Kristen di tempat itu juga terpengaruh dengan kemajuan teknologi dan membawa pengaruh besar dalam kehidupan remaja Kristen saat ini dalam perkembangan zaman yang pesat dan seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih. Setiap remaja Kristen harus tetap memiliki pola hidup yang kokoh tanpa kehilangan identitas, seorang remaja Kristen tetap hidup sebagai orang Kristen.<sup>6</sup>

Persoalan ini juga terjadi pada kalangan remaja Gereja Toraja di jemaat tersebut remaja hanya mengikuti keinginan mereka sendiri tanpa ia

---

<sup>4</sup> Ibid., 12.

<sup>5</sup> Hasudungan Simatumpang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 79.

<sup>6</sup> Ana Lestari Uriptiningsi, *Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: CV. Lumina Media, 2009), 20.

mereka pikirkan akibatnya banyak remaja Kristen kini jarang ke gereja akibat pengaruh hal tersebut, hal-hal dampak buruk yang timbul dari remaja Kristen di jemaat mereka menyamakan kegiatan mereka dengan pemuda non Kristen tanpa berpikir. Ia menunjukkan berbagai pergaulan mereka sehingga remaja Kristen di jemaat itu terpengaruh dengan kegiatan yang dilakukan non Kristen di tempat itu ia memaparkan berbagai keburukan kepada pemuda Kristen sehingga remaja kristen mengikuti hal yang buruk, tidak sedikit keburukan mereka yang diikuti oleh pemuda di jemaat itu sehingga mereka melupakan ajaran-ajaran anak remaja Kristen yang sesungguhnya.<sup>7</sup>

Menyikapi sikap kehidupan remaja Kristen saat ini, tubuh itu merupakan bait Roh Kudus, tempat berdiamnya Roh Allah yang telah lunas dibayar harganya. Sebagai bait Allah merupakan gambaran rupa Allah bagi setiap manusia khususnya bagi remaja Kristen saat ini yang harus memiliki sifat Allah itu yakni hidup dalam persekutuan yang kudus dengan Allah, hidup dalam kasih, hidup dalam persekutuan, dan mengikuti ibadah setiap hari minggu, setiap remaja Kristen harus hidup dalam persekutuan dengan Allah untuk menemukan diri Allah dengan kekudusan.<sup>8</sup>

Kekudusan tampak dalam diri remaja Kristen jika mengikuti ajaran-ajaran Yesus Kristus, remaja Kristen disebut kudus jika imannya kepada

---

<sup>7</sup> Iswara Rintis Purwantara, *Prapenginjilan* (Jakarta: ANDI, 2012), 35.

<sup>8</sup> S. Tandiassa, *Teologia Paulus* (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2011), 37.

Yesus dinyatakan dengan perbuatan yang baik dan membawa perubahan dalam kehidupannya dan untuk menuju kesempurnaan sebagai remaja Kristen yang sejati, dalam kehidupan remaja terus bertumbuh dan dibaharui dalam “anugerah Allah” yang diberikan cuma-cuma kepada setiap orang. Seorang anak remaja Kristen dituntut untuk menjadi teladan bagi dirinya sendiri, baik dalam tutur kata, maupun perbuatan, dengan berkembangnya zaman remaja harus mendekatkan diri kepada ajaran Kristen dengan adanya komitmen untuk hidup dalam pimpinan Tuhan.<sup>9</sup>

Dalam menghadapi zaman saat ini remaja Kristen sangat mengkhawatirkan dimana generasi remaja Kristen di jemaat tersebut sangatlah terpengaruh oleh lingkungan di sekitar mereka, sehingga remaja lupa dengan rutinitas sebagai remaja Kristen, oleh karena itu pemuridan juga berfungsi untuk membentuk pribadi remaja Kristen agar semakin serupa dengan gambaran Kristus, melalui pemuridan remaja Kristen di jemaat tersebut diajak untuk memuridkan orang lain mengingat di jemaat itu sangat besar pengaruh pertemanan dalam kehidupan para remaja.<sup>10</sup>

Moral dan karakter mereka harus diperbaiki agar kembali kepada Kristen yang seharusnya yakni hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Dalam Yoh. 2:23-24 tertulis tentang beberapa “orang yang percaya dalam nama-Nya”, tetapi tidak mempercayakan dirinya sendiri kepada mereka. Ia tahu

---

<sup>9</sup> J.I. Packer, *Kristen Sejati* (Surabaya: Perpustakaan Internasional, 2004), 33–35.

<sup>10</sup> Andar Ismail, *Ajaralah Mereka Melakukan Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 43–44.

bahwa mereka tidak pernah dilahirkan kembali kepercayaan mereka tidak sejati sekali lagi dalam Yoh. 6:66 dikatakan “mulai dari waktu itu banyak muridnya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti dia.<sup>11</sup>

Mereka membuktikan ketidak kesejatan mereka terhadap ajaran Kristus sebagai remaja Kristen, keberadaan sebagai remaja Kristen hanya muncul ketika Gereja mengadakan kamp Klasis dan menghilang tanpa jejak ketika ada kegiatan rutin di rumah ibadah seakan-akan mereka menjauh dari ajaran-ajaran Kristiani. Yes, 50:4-5 mengatakan “Tuhan telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberikan semangat baru kepada yang letih lesu, dia membangunkan aku pagi demi pagi, dia mempertajam telingaku untuk mendengar seperti seorang murid”.<sup>12</sup>

Pemuridan penting bagi generasi remaja Kristen di jemaat itu pemuridan bukan sekedar mempelajari sebuah buku, pemuridan suatu pelatihan atau memuridkan orang yang belum mengenal ajaran Kristiani secara mendalam, dalam memuridkan seorang harus terlibat bersama di dalam berbagai macam jenis pelayanan Kristen.<sup>13</sup>

Remaja Kristen di jemaat harus menyadari bahwa begitu nyata ajaran-ajaran Kristen yang diajarkan kepada kita, seorang remaja Kristen membutuhkan dorangan, memberikan kepadanya sebuah saran mengenai

---

<sup>11</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 47.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> William Macdonald, *Pemuridan Kristen Yang Sejati* (Jakarta: Sastra Hidup Indonesia, 2012), 19.

cara untuk mengenal ajaran Kristiani secara mendalam sehingga pemuda di jemaat tersebut bisa menjadi penerus dalam gereja di jemaat itu, sehingga memiliki kemajuan untuk percaya bahwa ajaran Kristiani sangatlah penting bagi kaum muda pada saat ini khususnya di jemaat itu.<sup>14</sup>

Majelis gereja di jemaat khawatir akan pemuda mereka bahwa pemuda di jemaat tersebut bisa saja lebih jauh dari ajaran-ajaran Kristiani sehingga di jemaat tersebut tidak memiliki lagi calon-calon penerus majelis gereja, banyak sekali pemuda Kristen yang sangat menjauh dari ajaran-ajaran Yesus Kristus, bahkan mereka berpaling dari ajaran Firman Tuhan, Gal. 4:9 “berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin”, menurut Rom. 10:9 pertobatan terjadi melalui pengakuan yang menuntun orang untuk berpaling kepada Allah dan mesias, pengakuan tersebut mencangkup, Pengakuan bahwa orang percaya berdiri di hadapan Allah sebagai pelanggar hukum yang bisa mendapatkan keselamatannya bukan karena kemampuannya sendiri, melainkan karena kasih karunia Allah dan pertolongan Tuhan.<sup>15</sup>

Dalam 2 Timotius 2:2 mengatakan “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain”. Rasul Paulus menekankan agar orang-orang yang mengajar orang lain harus siap

---

<sup>14</sup> Ibid., 21.

<sup>15</sup> Irwansa, *Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 15.

mengikuti ajaran-ajaran kristus, seperti perintahnya kepada Timotius. Dalam pelayanan pemuridan majelis jemaat Rama Agung tidak bisa melakukannya sendiri, majelis bisa melibatkan orang-orang percaya yang lain seperti pendeta, atau proponen, sehingga dalam melakukan pemuridan di jemaat bisa berjalan dengan baik, dan Gereja sebagai organisasi dalam pelayanan ini sehingga perlu ada kerja sama yang baik, seorang majelis di jemaat Rama Agung berperan penting dalam pemuridan agar semua pihak yang terlibat dalam pelayanan pemuridan dapat maksimal dan efektif. Seorang majelis jemaat Rama Agung dalam perekrutan remaja yang akan dimuridkan harus memiliki iman yang kuat, keterampilan mengajak remajan untuk dimuridkan, dan kedewasaan rohani.<sup>16</sup>

Pelayanan Paulus menguatkan Timotius untuk tetap konsisten dan tekun dalam pekerjaan pelayannya, pelayanan yang dimaksud Paulus di sini adalah gambaran pemuridan dan pengajaran akan keselamatan bagi melalui iman di dalam Kristus Yesus yang telah di peroleh Timotius dari Paulus. Pemuridan bukan hanya suatu keuntungan menerima iman Kekristenan tetapi juga merupakan suatu tanggung jawab untuk mengajarkannya kepada orang lain. Setiap orang Kristen harus melihat dirinya sebagai suatu penghubung keselamatan dalam Kristus harus diajarkan dari generasi ke generasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Pengamatan Penulis, Gelombang, 2024, 8 Januari 2024.

<sup>17</sup> Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 226.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam skripsi ini penulis fokus pada strategi pemuridan Paulus berdasarkan 2 Timotius 2:2 dan implikasinya bagi pembinaan remaja Gereja Toraja jemaat Rama Agung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian adalah

1. Bagaimana strategi pemurida paulus berdasarkan 2 Timotius 2:2 dan implikasinya bagi pembinaan Remaja di gereja toraja jemaat Rama Agung?
2. Bagaimana majelis gereja memberikan pembinaan bagi Remaja Kristen agar mereka kembali sebagai Kristen yang sejati, sehingga bisa kembali bersekutu, melayani Tuhan bersama Remaja Kristen lainnya yang ada di jemaat Rama Agung?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemuridan Paulus yang ada di jemaat Rama Agung berdasarkan 2 Timotius 2:2 bagi remaja Kristen yang ada di jemaat itu.
2. Untuk mengetahui bagaimana majelis gereja memberikan pembinaan bagi remaja Kristen yang ada di jemaat Rama Agung. Sehingga remaja

bisa kembali bersekutu, melayani Tuhan bersama remaja Kristen lainnya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi remaja Kristen di jemaat Rama Agung supaya mereka bisa kembali seperti remaja Kristen pada umumnya sehingga mereka bisa mengikuti ajaran-ajaran pemuridan seperti yang diajarkan Rasul Paulus kepada murid-muridnya, sehingga bisa kembali sebagai remaja Kristen yang sejati dan meneruskan generasi pelayanan yang ada di jemaat itu.

### **2. Manfaat praktis**

Dalam penulisan ini semoga bisa bermanfaat kepada generasi remaja Kristen yang ada di jemaat Rama Agung sehingga mereka bisa menerapkan ajaran-ajaran Kristen sejati yang sesungguhnya, sehingga remaja di jemaat tersebut bisa melakukan pelayanan-pelayanan dalam lingkup jemaat, jemaat harus memberikan contoh yang baik kepada generasi berikutnya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksposisi, melalui studi pustaka dan studi lapangan, serta penulis juga menggunakan strategi

pemuridan Paulus berdasarkan 2 Timotius 2:2 bagi pembinaan remaja di Gereja Toraja jemaat Rama Agung, memahami kondisi suatu teks dengan menguraikan secara baik serta terarah mengenai studi kasus yang ada di lapangan dengan menggunakan metode tersebut. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis Metode Penelitian

### a. Metode Eksposisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksposisi merupakan uraian atau paparan tentang maksud atau tujuan dan karangan.<sup>18</sup> Menurut Vines berpendapat bahwa eksposisi merupakan teks yang mengandung sejumlah pengetahuan dan informasi secara singkat, dan data yang jelas.<sup>19</sup>

### b. Metode Penelitian lapangan

Penulis menggunakan metode ini dengan berharap bisa mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang masalah yang akan diteliti di lapangan sehingga menolong penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

## 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jemaat Rama Agung Klasis Sukamaju terletak di Dusun Gelombang, Kecamatan Malangke, Desa Salekoe, Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>18</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 965.

<sup>19</sup> Vines Jim, *Homeletika* (Malang: Gandum Mas, 2011), 223.

Jemaat Rama Agung terdiri dari 35 kk, sedangkan remaja ada 10 orang, di luar dari remaja yang ada di rantauan orang.

### 3. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Jemaat Rama Agung, Dusun Gelombang, Kecamatan Malangke, Desa Salekoe.

### 4. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data yaitu

#### a. Data utama

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan, oleh penulis yang melakukan penelitian atau orang yang membutuhkannya.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis selama dilapangan meneliti dari sumber yang ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh dari pustaka, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Studi kepustakaan

Dalam kajian studi kepustakaan penulis mendapatkan referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan strategi pemuridan

Paulus berdasarkan 2 Tim. 2:2, dalam studi kepustakaan ini merupakan salah satu sumber yang tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan setiap peneliti.<sup>20</sup>

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi lewat pengamatan terhadap masalah yang akan diteliti dengan cara turun langsung ke lapangan.<sup>21</sup>

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar pendapat melalui sesi Taya jawab untuk memperoleh data yang akurat di lapangan.

d. Rekaman

Perekaman merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan *hendpone*, tujuan perekaman adalah untuk mempermudah membandingkan hasil wawancara dari lapangan saat memutar rekaman.

6. Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait kasus di lapangan kerana mereka mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, jadi dapat dikatakan narasumber merupakan orang yang

---

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1.

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

memberi data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian di lapangan. Informal merupakan orang yang mengetahui secara jelas kasus yang akan diteliti di lapangan sehingga penulis mendapatkan data yang akurat dan jelas.

## 7. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Penemuan merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif, reduksi data berarti merangkum, mengabstrakkan, perubahan data yang muncul di catatan lapangan, melalui reduksi data penulis merangkum, mengambil data yang penting saja.

### b. Display Data

Langkah selanjutnya ialah penyajian data setelah mereduksi data. Penyajian data yaitu sumber dari informasi yang telah terkumpul yang akan memudahkan serta memberi adanya penarikan data dan kesimpulan serta tindakan yang siap disajikan dalam suatu bentuk teks.

### c. Interpretasi Data

Pada tahap ini penulis akan melihat kembali data yang telah disajikan dalam bentuk teks, sehingga penulis begitu tertolong untuk melakukan interpretasi terhadap data yang ada sehingga menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis telah laksanakan.

d. Verifikasi/ Kesimpulan

Dengan melakukan reduksi data (fokus pada suatu masalah), pengajian data, dan data-data yang telah dikaji, dan penulis menerapkan kesimpulan dari keseluruhan kajian dan penelitian yang ada di lapangan.

**G. Sistematika Penulisan**

- BAB 1           Pendahuluan:** bagian ini terdiri dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II           Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori:** bagian ini terdiri dari landasan teori dan pemuridan Paulus berdasarkan 2 Timotius 2:2 bagi pembinaan Remaja di Gereja Toraja Jemaat Rama Agung.
- BAB III           Hasil Penelitian:** bagian ini terdiri dari pemaparan hasil penelitian.
- BAB IV           Implikasi-Nya** bagi pembinaan remaja di Gereja Toraja Jemaat Rama Agung.
- BAB V           Kesimpulan:** bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.